

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Swalayan NU Pakong

Swalayan NU Pakong tidak berdiri secara mandiri, melainkan dibawah naungan BMT NU. Pada saat itu BMT NU hanya mengeluarkan produk-produk seperti BMT pada umumnya. Perkembangan demi perkembangan tetap dilakukan oleh pengurus MWC NU agar BMT NU tumbuh besar dan bisa menyaingi BMT lainnya. Setelah mendirikan BMT (baitul maal wa tamwil) dimana awalnya hanya mempunyai 400 ribu rupiah di tahun 2004, sekarang aset tersebut telah meraih 2,9 Milyar.¹

Keberhasilan ini tidak mengakibatkan pengurus MWC NU Gapura Kabupaten Sumenep berhenti beproses, namun tetap memberikan terobosan untuk mendongkrak martabat serta harkat perekonomian warga NU yang selama ini terkalahkan oleh para pemodal besar yang mengakibatkan mayoritas dari nahdiyin berada di garis kemiskinan. Hal itu disampaikan langsung oleh Ibu Ida sebagai berikut:

“dulu pendiri BMT NU tetap memberikan terobosan agar apa yang dijalankan semakin berkembang, sehingga kami bisa mengembangkan BMT NU yang awalnya hanya 400 ribu saja sekarang sudah melampaui itu. Yang menjadi pandangan dari BMT NU yaitu terus berperan untuk ikut andil mengembangkan perekonomian indonesia. Meskipun kami kalah dari segi permodalan dengan para kompetitor lainnya, itu tidak menjadi alasan kami untuk tetap semangat mengembangkan BMT NU ini mbak”²

¹ NU Online Pmekasan “ MWCNU Pakong resmi launching Swalyan NU” di akses di pnu-pamekasan.or.id/mwcnupakongresmilaunvhingswalyanNU/2018 pada tanggal 13 Desember 2021

²Zubaida, Bidang keungan swalayan NU Pakong, wawancara langsung, (13 november 2021)

Contoh terobosan yang dilaksanakan pada tahun 2011 yakni melalui pembangunan Swalayan NU pertama di Gapura, dimana oleh ketua PCNU Sumenep dilaksanakan *grand opening* di tanggal 08 Maret 2011. Swalayan NU ini diharuskan bisa memposisikan dirinya dalam garda paling depan untuk melaksanakan pemasaran serta promosi produk warga NU yang unggul, supaya produk yang ada di Swalayan NU Gapura mampu memberikan persaingan para produknya para pemodal besar. Swalyan NU Gapura pun diharuskan bisa menjalin kemitraan secara sinergis terhadap pedagang lokal, supaya kehadiran Swalayan NU Gapura mampu memberikan manfaat dalam menguatkan ekonominya warga sekitar. Selaras dengan apa yang di sampaikan bapak Waqud selaku Ketua MWC NU Pakong:

“Di tahun 2011 BMT NU pusat di gapura mendirikan Swalayan NU pertama, pada saat Grand Opening dihadiri oleh ketua PCNU Sumenep, beliau menyampaikan bahwa Swalayan NU harus menjadi garda terdepan untuk memasarkan produk warga NU supaya perekonomian warga NU juga bisa terangkat dan diharapkan swalayan NU bisa menjalin kerjasama dengan pihak sekitar agar keberadaannya bisa bermanfaat untuk sekitar khususnya bagi masyarakat NU itu sendiri mbak.”³

Melihat perkembangan Swalayan NU cabang Gapura yang semakin maju dan banyak pembeli, sama seperti BMT nya yang membuka cabang dimana mana. Swalayan NU pun mulai membuka cabang di beberapa tempat. Salah satunya di Kecamatan Pakong yang bertempat di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Pamekasan. Swalyan NU cabang Pakong ini di launching pada Kamis 21 November 2019 yang dihadiri oleh Direktur BMT NU Jawa timur, Dewan direksi, wakil Rais Syuriah PCNU Pamekasan, pengurus MWCNU Pakong, Camat pakong dan beberapa tokoh masyarakat sekitar. Keberadaan Swalayan NU Pakong ini adalah wujud dari cita cita Nahdatul ulamak untuk mewujudkan masyarakat mandiri karena dengan adanya swalayan NU ini memudahkan

³Abd Waqud, Penanggung jawab, Swalayan NU Pakong, wawancara langsung,(13 November 2021)

masyarakat khususnya warga NU sekitar untuk memenuhi kebutuhannya dan bisa mendorong produksi rumah tangga dengan menitipkan barangnya di Swalayan NU Pakong. Berdasarkan apa yang disampaikan oleh bapak Waqud:

“Pada tahun 2016 BMT NU cabang Pakong ini berdiri dan mulai berjalan sehingga sudah banyak nasabah yang diperoleh utamanya nasabah yang mempunyai produk, maka dari itu Kami dari MWC NU ingin juga mendirikan Swalayan NU yang memang sudah ada sejak sebelumnya di pusat yaitu di gapura, karena seperti yang dikatakan tadi bahwa adanya swalayan NU ini untuk memberdayakan Ekonomi warga NU Sekitar. Sehingga pada tahun 2019 tepatnya hari Kamis Tanggal 21 November, MWC NU Pakong melaunching Swalayan NU yang dikemas dengan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dihadiri oleh wakil syuriah PCNU Pamekasan KH.Holilurrahman, Direktur BMT NU Jawa Timur, wakil direksi, pengurus MWCNU, BANOM dan tokoh masyarakat sekitar termasuk kepala desa dan Camat Pakong. Pengurus cabang Nahdatul Ulama Pamekasan berharap bahwa adanya swalayan NU ini adalah untuk mewujudkan cita-cita Nahdatul Ulama untuk mewujudkan masyarakat mandiri, beliau juga menyampaikan bahwa swalayan NU ini agar bisa berfungsi sebagai pengembangan industri rumah tangga warga NU sekitar.”⁴

Adanya Swalayan NU Pakong sangat berdampak bagi masyarakat sekitar dan sangat dirasakan manfaatnya. Selain untuk pengembangan industri rumah tangga dengan cara sistem titip di toko, adanya Swalayan NU Pakong dengan fasilitas yang modern, tempat yang nyaman dan pelayanan yang baik membuat masyarakat tertarik untuk berbelanja di Swalayan NU Pakong. Hal tersebut menjadi salah satu kemajuan dari Swalayan NU sehingga bisa membuka beberapa cabang di Madura dan Pamekasan khususnya.

2. Visi Misi Swalayan NU Pakong

Setiap organisasi baik itu organisasi nirlaba ataupun organisasi profit pasti memiliki visi maupun misi dalam menjalankan sebuah organisasinya. Hal ini bertujuan agar organisasi yang dijalankan memiliki cita-cita dan arah yang

⁴Abd Waqud, Penanggung jawab, Swalayan NU Pakong, wawancara langsung, (13 November 2021)

jelas kedepannya. Adanya visi-misi juga membuat para pengurus atau karyawan yang berada dalam organisasi tersebut memiliki pedoman dan tujuan yang sama, sehingga dengan demikian dapat berjalan dengan baik organisasi tersebut. Swalayan NU juga memiliki visi-misi dalam menjalankan sistem dalam perusahaannya yaitu sebagai berikut:

a. VISI

“Mewujudkan kemudahan dan kenyamanan bagi masyarakat dalam berbelanja dengan harga yang terjangkau dan bernilai ibadah dengan berpegang teguh dengan prinsip kera JUJUR, GIAT, DAN IKHLAS”

b. MISI

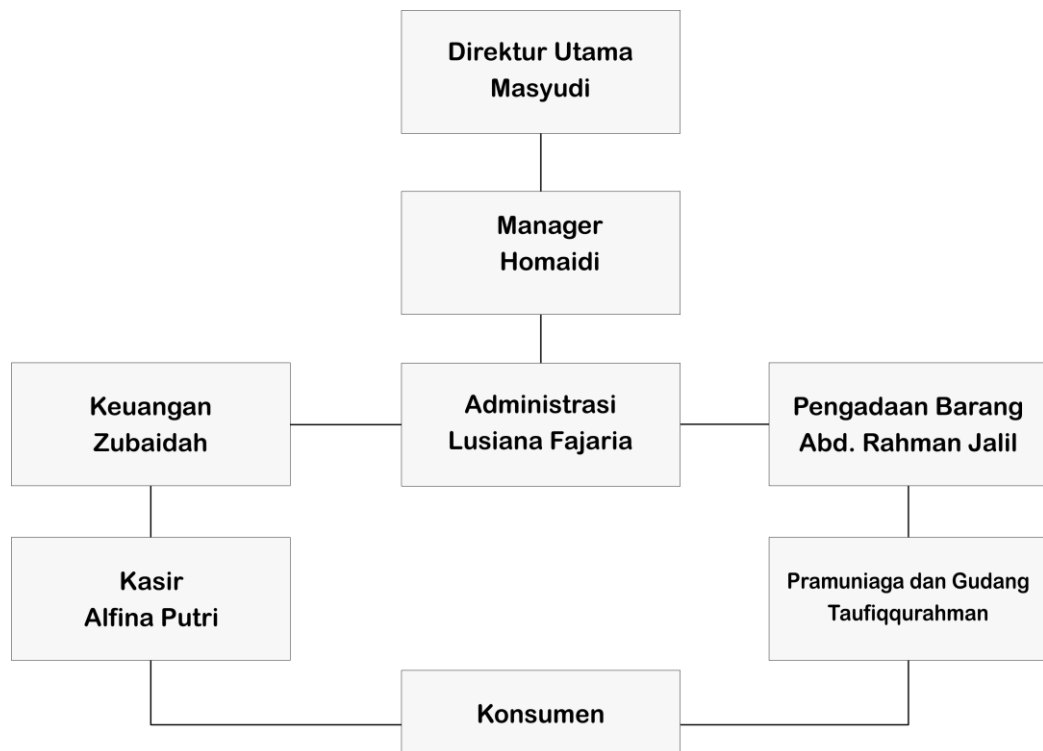
1. Menerapkan pola service excelent
2. Menyisihkan sebagian keuntungan kepada kaum dhuafa dan yatim piatu.
3. Menjaga kualitas dan kuantitas barang

3. Struktur Organisasi Swalayan NU Pakong

Setiap organisasi baik itu organisasi laba ataupun organisasi nirlaba pastinya mempunyai struktur di dalamnya. Hal itu bertujuan agar dapat memudahkandistribusi penugasan atau tanggung jawab dalam menjalankan sebuah organisasinya. Adanya struktur ini juga dapat memperjelas batas peran dari masing-masing pengurus atau karyawan dari organisasi tersebut. Struktur biasanya dibentuk oleh musyawarah bersama atau atas dasar pembicaraan beberpa orang tertentu, sehingga akhirnya dari adanya struktur ini perusahaan dapat dijalankan dengan sebaik mungkin berdasarkan job masing-masing,

Struktur Swalayan NU Pakong merupakan suatu susunan yang menunjukkan seluruh tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing masing karyawan dalam menjalankan tugasnya. Struktur tersebut dimaksudkan sebagai bagian untuk menentukan garis kordinasi dan intruksi di Swalyan NU pakong agar tercipta lingkungan kerja yang terarah dan sistematis. Adapun struktur yang terdapat di Swalayan NU Pakong dari data yang diperoleh di lapangan sebagai berikut.

Gambar 4.1
Struktur Swalayan NU Pakong



Sumber : Wawancara Pada Pegawai Swalayan NU Pakong

Secara garis besar struktur Swalayan NU Pakong terdiri dari Direktur utama yang bertempat di pusat yaitu di Gapura yang berfungsi sebagai pimpinan tertinggi di tatanan swalayan NU, akan tetapi ada penanggung jawab di masing masing cabang yang menjadi pengawas dan pengelola yaitu Ketua MWC NU setempat, Direktur utama membawahi Manager yang juga

bertempat di pusat yang juga membawahi seluruh cabang Swalyan NU. Didalam struktur Organisasi Swalayan yang bertempat di tempat Swalayan NU setempat adalah admin, keuangan dan pengadaan barang. Dalam setiap swalayan mempunyai satu Admin satu bidang keuangan yang juga membawahi kasir, sedangkan Bagian pengadaan barang membawahi bagian gudang dan juga pramuniaga. Seperti yang disampaikan oleh Admin swalayan NU ibu Ida:

“mengenai struktur organisasi di Swalayan NU ini mbak, terdapat direktur utama yang ada di gapura sana, sama juga dengan manager yang juga ada di pusat yang itu menjadi direktur utama dan manager di semua cabang swalayan NU diberapa tempat, yang ada disini hanya ada satu admin yang itu tidak mempunyai bawahan, ada juga bagian keuangan yang membawahi kasir, dan bagian pengadaan barang yang membawahi pramuniaga dan bagian gudang. Di Setiap swalayan NU biasanya ada penanggung jawab yang hal itu di ketuai oleh ketua MWC NU setempat, seperti di sini yang bertanggung jawab adalah Bapak Waqud selaku ketua MWCNU Pakong.”⁵

Secara garis besar, seluruh Swalayan NU yang ada di Madura dan pamekasan khususnya rata-rata memiliki struktur yang sama. Hanya terdapat beberapa perbedaan dari segi jumlah karyawannya saja. Sedangkan struktur tertinggi dari yang teratas bagian-bagiannya sama.

4. Pencatatan Akuntansi dalam Penjualan Konsinyasi Berdasarkan Standart Akuntansi Pada Swalayan NU Pakong.

Laporan keuangan sangatlah penting sekali, baik itu untuk individu ataupun kelompok sejenis perusahaan. Perusahaan sangat membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana perkembangan perusahaan dan untuk merencanakan langkah kedepannya yang akan di ambil. Hal itu juga diterapkan oleh Swalayan NU Pakong yang

⁵Zubaida, Bidang keuangan swalayan NU Pakong, wawancara langsung, (13 november 2021)

berada di bawah naungan BMT NU Pakong. Swalayan ini sudah berdiri cukup lama serta sudah terdiri dari beberapa cabang. Akan tetapi meskipun demikian tidak semua BMT NU mempunyai swalayan. Hal itu dituturkan langsung oleh Bapak Rahmat:

“swalayan ini memang dibawah nauangan BMT NU akan tetapi berbeda sistemnya dengan BMT NU karena kalo disana ngak menjual barang, sedangkan disini menjual barang saja. Jadi semisal ada yang mau jadi anggota yang punya produk itu izinnya yaa kesini. Meskipun BMT NU cabangnya dimana-mana akan tetapi tidak semuanya BMT NU punya swalayan jadi hanya beberpa saja. Dan swalayan ini juga termasuk salah satunya.”⁶

Pencatatan akuntansi dalam sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jual beli yang barangnya bermacam macam . Hal itu tergantung perusahaan mensistemnya seperti apa atau mencatatanya menggunakan sistem pencatatan apa. Dalam ilmu akuntansi yang paling umum diketahui adalah adanya debet-kredit, utang, penjualan dan pembelian. Dalam sistem penjualan dan pembelian barang ada yang namanya persediaan dan pengakuan barang. Pengakuan barang terjadi akibat aktivitas penjualan dan pembalian yaang akan berpengaruh terhadap persediaan. Dalam aktivitas penjualan ada beberapa perusahaan yang menjual produk sendiri, produk titipan bahkan produk kredit. Produk yang merupakan barang titipan disebut dengan produk atau barang konsinyasi. Swalayan NU meruapakan salah satu perusahaan yang menerima sistem barang konsinyasi atau sistem titip. Selaras dengan yang disampaikan oleh ibu lusi sebagai berikut:

“disini tidak semua milik swalayan. Meskipun ada barang-barang yang kulakan sendiri tapi tidak sedikit barang disni yang milik anggota koperasi. Banyak anggota yang menaruk barangnya di swalayan ini. dan itu memang diterima oleh swalayang karena memnag tujuan

⁶Abd Rahmad, kordinator pengadaan barang swalayan NU Pakong, wawancara langsung (13 November 2021)

didirikannya swalayan ini untuk mensupport perekonomian masyarakat dengan menciptakan pasar bagi masyarakat yang memiliki produk uaha. Sehingga dengan demikian anggota koperasi juga diuntungkan selain menjadi anggota mereka juga bisa menitipkan barangnya untuk bantu dijual oleh kami di swlayan ini.”⁷

Para pelaku usaha yang ingin menitipkan barangnya di Swalayan NU Pakong harus terlebih dahulu mendaftarkan diri sebagai anggota koperasi atau membuat rekening di BMT NU Pakong hal ini merupakan salah satu syarat agar bisa menitipkan barangnya atau melakukan transaksi konsinyasi di Swalayan NU. Syarat tersebut dirasa tidak menyulitkan bagi para masyarakat yang memiliki produk karena dari hal tersebut sama-sama memiliki timbal balik dan menguntungkan bagi kedua pihak. Dengan kata lain ada Simbiosis mutualisme yang didapatkan dari swalayan NU termasuk BMT NU sebagai induknya dan juga nasabah atau masyarakat yang memiliki produk.

Ada 3 jenis barang yang ada di Swalayan NU Pakong yaitu barang Cash atau barang yang dibeli secara tunai dan otomatis menjadi persediaan dari swalyan itu, ada barang kredit yang barang tersebut dibeli secara kredit oleh swalayan NU Pakong dengan catatan sebagai hutang, kemudian ada barang konsinyayi yang merupakan barang milik masyarakat atau anggota dari koperasi yang dititipkan kemudian di bayar sesuai dengan banyaknya barang yang laku. Dari ketiga jenis barang yang ada di Swalayan NU Pakong tersebut pengakuan terhadap barangnya tetep sama dan tetap diakui sebagai persediaan yang membedakan hanya dalam transaksi pembayarannya saja. Sehingga barang-barang tersebut di input dan disajikan dalam satu laporan

⁷Lusiana fatila, Admin swalayan NU Pakong, wawancara langsung ,(13 November 2021)

keuangan yang sama. Hal ini seperti yang dituturkan oleh ibu Ida sebagai berikut:

“disini ada 3 jenis barang mbak, ada barang cash, barang kredit sama barang titipan. Dari semua barang itu pengakuan perusahaan semuanya sama bahkan kami menginput kelaporan keuangannya sama semua. Meskipun seharusnya barang titipan itu dipisah tapi disini tetep disamakan semua. Jadi kami bayar ke anggota yang barangnya ditaruk disini itu kalau barangnya sudah laku. Kalau ngak laku ya kami ngak bayar. Terus kalo ada sisa itu ya kami kembalikan danbiasanya minta dengan barang yang baru dengan mengantisipasi barang yang kadaluarsa”⁸

Pencatatan laporan keuangan yang dilakukan swalayan NU sudah menggunakan sistem semi manual dan menggunakan sistem komputer yang terhubung pada kantor swalayan NU Pusat. Dalam melakukan pencatatan persediaan biasanya dilakukan oleh admin barang dimasukkan satu satu dengan meletaakn aharga beli dan harga jual, kemudian akan terhubung pada sistem kasir yang nantinya setelah barang itu laku akan masuk pada bagian keuangan. Namun kekurangannya dalam sistem itu masih juga menggunakan pencatatan secara manual dalam menangtisipasi macetnya sistem dan errornya sistem komputerisasi , hal itu mengakibatkan ada dua sistem pencatatan yang dilakukan sehingga apabila terjadi kesalahan dalam pencatatan harus membuka satu satu berkas atau nota yang masuk atau keluar.

B. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan kemudian memaparkan sesuai dengan yang diperoleh di lapangan, sehingga peneliti

⁸Zubaida, Bidang keuangan swalayan NU Pakong,wawancara langsung,(13 november 2021)

menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian. Beberapa hasil temuan yang bisa dilaporkan dalam bentuk tulisan antara lain:

1. Semua produsen yang ingin menitipkan barangnya di Swalayan NU terlebih dahulu harus membuat rekening di BMT NU Pakong atau harus menjadi anggota Koperasi BMT NU Pakong
2. Pengakuan barang di Swalayan NU Pakong diperlakukan sama antara barang kredit, cash maupun konsinyasi.
3. Di Swalayan NU Pakong Tidak menerapkan pencatatan akuntansi penjualan konsinyasi berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.
4. Proses dan mekanisme pencatatan dan pelaporan dalam Swalayan NU Pakong menggunakan sistem semi manual sehingga dalam pencatatannya tidak terstruktur secara rapi.
5. Laporan keuangan yang ada di Swalayan NU Pakong tidak ada pemisah antara barang konsinyasi yang sudah terjual dan tidak terjual.
6. Dalam laporan laba rugi di Swalayan NU Pakong Semua pendapatan diakui sebagai laba , walaupun untuk penjualan konsinyasi.

C. Pembahasan

Pencatatan Akuntansi Dalam Penjualan Konsinyasi Berdasarkan Standar Akuntansi Pada Swalayan NU Pakong

Akuntansi adalah suatu hal yang memegang peranan sangat penting dalam menjalankan dan mengeoperasikan suatu perusahaan. Akuntansi bisa menunjukkan bagaimana posisi perusahaan tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Akuntansi juga sebagai dasar untuk mengambil keputusan usaha bagi sebuah perusahaan karena dengan akuntansi perusahaan akan mengambil keputusan dengan baik.⁹ dari hal itu perlu pencatatan akuntansi yang tepat agar perusahaan tetap berjalan optimal dan dapat mengambil tindakan secara profesional

Pencatatan akuntansi akan berpengaruh terhadap laporan keuangan yang akan di buat pada suatu perusahaan. Sistem pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan itu banyak macamnya tergantung kebutuhan dari perusahaan tersebut. Ada perbedaan antara pencatatan akuntansi perusahaan jasa dan perusahaan dagang. Swalayan merupakan salah satu perusahaan dagang yang bergerak di bidang bisnis ritel yang kegiatannya melakukan penjualan dan pembelian barang tanpa mengubah bentuk aslinya.¹⁰

Dalam perusahaan dagang khususnya di bidang bisnis ritel terdapat dua transaksi yang sangat berpengaruh untuk kelangsungan perusahaan yaitu proses penjualan dan pembelian. Penjualan merupakan aktivitas utama yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan. Sedangkan pembelian merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk menambah stok barang persediaan yang akan dijual.¹¹ Persediaan barang di dapatkan dari pembelian yang

⁹Tri rahma Handayani, rande samben,salmah pattisauha , “Analisis akuntanasi penjualan barang konsinyasi pada coconut mart”, *jurnal ilmu akuntansi mulawarman*,no 3 (2019).1

¹⁰Widia astuty, “Laporan keunagan perusahaan jasa dan perusahaan dagangdengan MYOB V.13”, Vol:1 NO 1,(2016)2

¹¹MAXI Ma’roep, “penerpana sistem informasi akuntansi penjualan pada PT Indomobil surabaya” *jurnal ekonomi bisnis* 14, No 3 (2009), 214

dilakukan oleh perusahaan kepada agen atau pemilik barang langsung dengan berbagai metode.

Metode untuk menambah stok persediaan dilakukan dengan cara tunai, hutang dan juga konsinyasi. Pencatatan akuntansi dalam pengadaan barang antara barang tunai, hutang dan konsinyasi itu berbeda karena pengakuan dan pelaporannya juga akan berbeda, apabila barang itu di beli dengan tunai ataupun hutang maka pencatatannya menggunakan akun kas dan juga hutang,¹² namun berbeda dengan barang yang di beli secara konsinyasi baik itu untuk penjualan ataupun pembelian.

Metode konsinyasi merupakan metode titip jual artinya pengamanat menitipkan barang kepada komisioner dan apabila barang laku maka pihak komisioner akan membayarnya.¹³ Model konsinyasi merupakan salah satu metode yang sangat sering dilakukan oleh suatu perusahaan yang ingin melebarkan sayapnya, karena dengan konsinyasi pihak komisioner tidak perlu mengeluarkan modal terlebih dahulu untuk menjual barang dan juga akan banyak keuntungan yang di dapat baik oleh pihak pengamanat maupun pihak komisioner.

Salah satu keuntungan yang didapat apabila menggunakan metode konsinyasi adalah komisioner hanya akan menyediakan tempat untuk menjual barang dan hanya membayar barang yang sudah laku terjual, sedangkan keuntungan yang diperoleh pengamanat adalah dapat mengetahui sejauh mana

¹² Surapthi Bhasu Retno, "Perlakuan akuntansi yang tepat atas transaksi konsinyasi dalam rangka kewajiban laporan keuangan pada Apotek K-24 di Surabaya", *fakultas ekonomi dan bisnis UBAYA*, (2010), 15

¹³ Hery Harjono Muljo, Hartono SUMARDI, SENDY Harianto, "Analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi penjual konsinyasi dan persediaan PT SAGA MACHIE", *jurnal compact*, No 1, (2005), 12

barang tersebut laku dan terjual di masyarakat agar bisa mengavaluasi marketing dan keadaan barang yang akan dijual.

Pencatatan akuntansi konsinyasi anatar pihak pengamanat dan komisioner juga akan berbeda, komisioner tidak boleh mengakui barang konsinyasi sebagai persediaan sebelum barang itu laku dan tidak boleh mengakui sebagai pendapatan walaupun barang itu sudah laku karena hal itu tidak sesuai dengan Standar akuntansi yang ada. Pencatatan akuntansi konsinyasi diatur dalam standar akuntansi yaitu PSAK 23 dan SAK etap no 20. Peratururan ini dibuat untuk proses pengakuan pendapatan dan juga pengukuran barang termasuk barang konsinyasi.

Dari hasil paparan data pencatatan akuntansi pada Swalayan NU Pakong sudah menggunakan aplikasi yang terhubung dengan kantor pusat sehingga setiap harinya akan melakukan pelaporan kepada manajer di atasnya. Proses pencatatannya dilakukan dengan memasukan stok barang pada akun persediaan dan setelah itu akan dilakukan pejournalan antara barang yang sudah terjual ataupun belum laku.

SAK ETAP NO 20 mengatur pertukaran barang atau jasa bahwa entitas tidak mengakui pendapatan jika barang atau jasa ditukar atau diganti oleh barang sejenis atau jasa yang sejenis yang bernilai sama. Namun entitas harus mengakui pendapatan ketika barang telah dijual atau jasa telah diberikan dan pertukaran barang atau jasa sejenis, hal ini sesuai dengan transaksi konsinyasi dimana swalayan tidak boleh mengakui barang konsinyasi sebelum barang itu laku kepada pembeli dan tidak boleh mengakui pendapatan pada barang yang sudah dijual tersebut. Akan tetapi dalam pencatatan transaksi yang dilakukan di

Swalayan NU Pakong hasil dari penjualan konsinyasi langsung diakui sebagai pendapatan. Karena sistem swalayan NU pakong tidak menggunakan sistem komisi pada penjualan barang titipan namun menggunakan sistem penetapan harga dan mendapatkan laba dari harga yang sudah di tetapkan swalayan NU itu sendiri.

PSAK 23 dalam bab penjualan barang mengatur mengenai pelaporan barang konsinyasi bahwa penjualan konsinyasi dimana penerima (pembeli/komisioner) berjanji untuk menjual barangnya atas nama pengirim (penjual/pengamanat) artinya swalayan harus melakukan penjualan konsinyasi atas dasar titip dan tidak boleh diakui sebagai barang persediaan swalayan sendiri karena hak milik dari barang tersebut tetap menjadi milik pengamanat sampai barang itu terjual dan laku.

Berikut ini disajikan contoh pencatatan akuntansi dalam penjualan konsinyasi dengan metode terpisah yang dilakukan oleh komisioner berdasarkan pencatatan yang dicatat oleh Swalayan NU Pakong.

Swalayan NU Pakong yang terletak di jalan raya Bandung merupakan sebuah swalayan yang menyediakan berbagai macam kebutuhan termasuk kebutuhan dapur inilah transaksi barang konsinyasi yang terjadi selama bulan Oktober 2021:

06 Oktober diterima kiriman barang berbagai bumbu dapur 15 kardus dengan harga eceran 10.000 dan komisi sebesar 15%

Memo : penerimaan barang konsinyasi masuk berupa bumbu dapur 15 kardus dengan harga jual 10.000 per kardus dan komisi 15%

07 oktober penjualan tunai sebanyak 8 kardus dengan biaya operasional

5000

Kas	80.000
Barang konsinyasi masuk	80.000

(10 kardus X 10.000 = 80.000)

Barang konsinyasi masuk	5000
Kas	5000

(beban operasional = 5000)

Barang konsinyasi masuk	12.000
Pendapatan komisi	15.000

(80.000 x 15% = 12.000)

14 oktober penjualan kredit sebanyak 5 kardus dengan biaya operasional

3000

Piutang dagang	50.000
Barang konsinyasi masuk	50.000

(5 x 10.000 = 50.000)

Barang konsinyasi masuk	3000
Kas	3000

(beban operasional = 3000)

Barang konsinyasi masuk	7.500
Pendapatan komisi	7.500

29 oktober pengiriman laporan perhitungan transaksi

Barang konsinyasi masuk	102.500
Kas	102.500

Tabel 4.1
Simulasi Jurnal umum Akuntansi Konsinyasi

TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT
07/10/2021	Kas		80.000	
	barang konsinyasi masuk			80.000
	barang konsinyasi masuk		5.000	
	Kas			5.000
	barang konsinyasi masuk		12.000	
	pendapatan komisi			12.000
14/10/2021	piutang dagang		50.000	
	barang konsinyasi masuk			50.000
	barang konsinyasi masuk		3.000	
	kas			3.000
	barang konsinyasi masuk		7.500	
	pendapatan komisi			7.500
29/10/2021	barang konsinyasi masuk		102.500	
	Kas			102.500

Sedangkan dalam Swalayan NU Pakong barang barang konsinyasi sudah diakui sebagai persediaan di awal walaupun barangnya belum terjual dan menjual barang atas nama milik swalayan ini tersendiri. Hal itu dilakukan karena dalam menginput barang dari gudang menggunakan sistem yang sama antara barang regular dan barang konsinyasi.

Swalayan NU Pakong melakukan pencatatan akuntansi menggunakan sistem komputer yang terhubung sistem yang ada di kantor pusat swalayan NU di gapura , sehingga laporan dan rekapitulasi hasil dari transaksi yang dilakukan di swalayan NU Pakong langsung di laporkan kepada manajer di pusat.ada beberapa jenis transaksi yang ada di Swalayan NU pakong diantaranya transaksi penjualan dan juga pembelian. Transaksi pembelian biasanya dilakukan untuk menambah stok persediaan barang yang akan dijual dalam melakukan transaksi pembelian ada sistem yang digunakan diantaranya sistem pembelian tunai, kredit dan juga konsinyasi.

SAK etap no 20 dan PSAK 23 menjelaskan mengenai pencatatan barang konsinyasi dan pengakuan pendapatan terhadap barang konsinyasi. Akan tetapi pada swalayan NU pakong tidak melakukan pencatatan barang menggunakan standar yang ada dalam pengakuan barang dan pendapatanpun bertentangan dengan standar yang ada, sehingga setelah peneliti melakukan penelitian di Swalayan NU Pakong bahwa pencatatan akuntansi terhadap persediaan barang itu tidak ada bedanya antara barang barang regular dan juga barang konsinyasi.

Adapun perbedaan pencatatan akuntansi yang berdasarkan Standar Akuntansi dengan yang diterapkan di Swalayan NU Pakong adalah sebagai berikut:

- a. Barang konsinyasi tidak boleh diakui sebagai persediaan namun di Swalayan NU Pakong diakui sebagai persediaan.
- b. Pendapatan yang di dapat dari hasil penjualan barang konsinyasi tidak boleh diakui sebagai laba namun sebagai komisi akan tetapi di Swalayan NU Pakong diakui sebagai laba perusahaan.
- c. Pencatatan transaksi awal untuk barang konsinyasi ditukis pada memo sedangkan di Swalayan NU Pakong ditulis di persediaan.